

Nama : Danu Akta Alam

NPM : 2413031052

Kelas : 24B

Mata Kuliah : Akutansi Keuangan Lanjutan

1. Jurnal Umum PT Maju Jaya

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
1 Jan 2024	Kas	Rp 500.000.000	
	Modal		Rp 500.000.000
1 Jan 2024	Persediaan Barang Dagang	Rp 200.000.000	
	Kas		Rp 200.000.000
5 Jan 2024	Kas	Rp 100.000.000	
	Piutang Usaha	Rp 50.000.000	
	Penjualan		Rp 150.000.000
5 Jan 2024	Harga Pokok Penjualan	Rp 120.000.000	
	Persediaan Barang Dagang		Rp 120.000.000
10 Jan 2024	Beban Listrik dan Sewa	Rp 10.000.000	
	Utang Beban		Rp 10.000.000
15 Jan 2024	Beban Gaji	Rp 20.000.000	
	Kas		Rp 20.000.000
20 Jan 2024	Kas	Rp 50.000.000	
	Piutang Usaha		Rp 50.000.000

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
25 Jan 2024	Peralatan Toko	Rp 60.000.000	
	Utang Usaha		Rp 60.000.000
31 Jan 2024	Beban Penyusutan Peralatan	Rp 500.000	
	Akumulasi Penyusutan Peralatan		Rp 500.000

Perhitungan penyusutan:

$$60.000.000 \times 10\% \times \frac{1}{12} = 500.000$$

2. Neraca Saldo (Trial Balance) per 31 Januari 2024

Akun	Debit	Kredit
Kas	Rp 430.000.000	
Piutang Usaha	Rp 0	
Persediaan Barang Dagang	Rp 80.000.000	
Peralatan Toko	Rp 60.000.000	
Akumulasi Penyusutan Peralatan		Rp 500.000
Utang Beban		Rp 10.000.000
Utang Usaha		Rp 60.000.000
Modal		Rp 500.000.000
Penjualan		Rp 150.000.000
Harga Pokok Penjualan	Rp 120.000.000	

Akun	Debit	Kredit
Beban Listrik dan Sewa	Rp 10.000.000	
Beban Gaji	Rp 20.000.000	
Beban Penyusutan Peralatan	Rp 500.000	
Total	Rp 720.500.000	Rp 720.500.000

3. Laporan Laba Rugi PT Maju Jaya

Per 31 Januari 2024

Keterangan	Jumlah
Penjualan	Rp 150.000.000
Harga Pokok Penjualan	(Rp 120.000.000)
Laba Kotor	Rp 30.000.000
Beban Gaji	(Rp 20.000.000)
Beban Listrik dan Sewa	(Rp 10.000.000)
Beban Penyusutan	(Rp 500.000)
Rugi Bersih	(Rp 500.000)

4. Neraca PT Maju Jaya

Per 31 Januari 2024

Aset

Aset Lancar

- Kas = Rp 430.000.000
- Persediaan Barang Dagang = Rp 80.000.000

Total Aset Lancar = Rp 510.000.000

Aset Tetap

- Peralatan Toko = Rp 60.000.000
- Akumulasi Penyusutan = (Rp 500.000)

Total Aset Tetap = Rp 59.500.000

Total Aset

= Rp 569.500.000

Liabilitas dan Ekuitas

Liabilitas

- Utang Beban = Rp 10.000.000
- Utang Usaha = Rp 60.000.000

Total Liabilitas = Rp 70.000.000

Ekuitas

- Modal = Rp 500.000.000
- Rugi Bersih = (Rp 500.000)

Total Liabilitas dan Ekuitas

= Rp 569.500.000

5. Analisis Vertikal Laporan Laba Rugi

Dasar analisis menggunakan persentase terhadap penjualan.

Rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Pos Laporan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Komponen	Jumlah	Persentase
Penjualan	Rp 150.000.000	100%
Harga Pokok Penjualan	Rp 120.000.000	80%
Laba Kotor	Rp 30.000.000	20%
Beban Gaji	Rp 20.000.000	13,33%
Beban Listrik dan Sewa	Rp 10.000.000	6,67%
Beban Penyusutan	Rp 500.000	0,33%
Rugi Bersih	(Rp 500.000)	(0,33%)

Analisis:

Persentase HPP mencapai 80% dari penjualan, sehingga margin laba kotor perusahaan hanya 20%. Setelah dikurangi beban operasional seperti gaji, listrik, sewa, dan penyusutan, perusahaan mengalami rugi bersih sebesar 0,33% dari total penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa biaya operasional perusahaan masih cukup tinggi dibandingkan pendapatan yang diperoleh selama Januari 2024.

6. Konsep Akuntansi Dasar yang Digunakan

1. Konsep Entitas Ekonomi (Economic Entity Concept)

Perusahaan dipisahkan dari pemiliknya. Modal sebesar Rp 500.000.000 dicatat sebagai modal perusahaan, bukan kekayaan pribadi pemilik. Konsep ini penting agar laporan keuangan hanya menunjukkan aktivitas bisnis PT Maju Jaya.

2. Konsep AkruaI (Accrual Basis)

Pendapatan dan beban dicatat saat terjadi, bukan saat kas diterima atau dibayar. Contohnya, beban listrik dan sewa tanggal 10 Januari tetap dicatat meskipun belum dibayar. Konsep ini relevan agar laporan keuangan mencerminkan kondisi ekonomi sebenarnya.

3. Konsep Matching (Matching Principle)

Biaya dicocokkan dengan pendapatan pada periode yang sama. Contohnya, harga pokok penjualan Rp 120.000.000 dicatat bersamaan dengan penjualan Rp 150.000.000 agar laba dapat dihitung secara tepat.

4. Konsep Going Concern

Perusahaan dianggap akan terus beroperasi sehingga peralatan toko tidak langsung dibebankan seluruhnya, melainkan disusutkan secara bertahap. Karena itu digunakan penyusutan 10% per tahun.

5. Konsep Historical Cost

Aset dicatat berdasarkan harga perolehan. Peralatan toko dicatat sebesar Rp 60.000.000 sesuai harga pembelian awal, bukan berdasarkan nilai pasar.